

Kepribadian Nabi Muhammad saw dalam Proses Pendidikan

Hasbi Hermansyah¹, Gunawan², Haerani Wahidah³, Heri Taufik Ismail⁴, Tarsono⁵
hasbihermansyah019@gmail.com¹, gunawan.sr94@gmail.com², haerani.wahidah@gmail.com³,
heriti82@gmail.com⁴, tarsono@uinsgd.ac.id⁵

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

ABSTRAK

Nabi Muhammad saw adalah sosok pribadi yang agung dan mulia, dalam mendidik dan mengajar peserta didik, beliau lebih mengedepankan rasa kasih sayang, dan mempermudah setiap pembahasan yang ada. Dan Nabi Muhammad saw adalah seorang teladan bagi peserta didiknya. Metode-metode belajar yang beliau terapkan disesuaikan dengan kondisi dan situasi, serta keadaan jiwa peserta didik, sehingga materi-materi yang beliau sampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Nabi Muhammad saw tidak memisahkan antara ilmu pengetahuan dengan ilmu agama, tetapi beliau mengolaborasikannya, sehingga tercipta generasi yang berilmu dan berakhlak mulia yang menjadi tujuan pendidikan Islam.

Kata Kunci: kepribadian, metode, pendidikan

PENDAHULUAN

Perubahan keadaan manusia dan dunia yang telah diwujudkan oleh Nabi Muhammad saw menjadi objek studi dan penelitian dari para cendekiawan dan para pakar yang memiliki perhatian khusus dalam membangun peradaban dan sejarah bangsa-bangsa sepanjang masa. Mereka bukan hanya dari orang-orang Islam yang memang sedari awal telah menyadari pentingnya mengkaji pribadi sukses dan mulia sang Nabinya, tetapi juga berasal dari para pemeluk agama lain dari semua jenis aliran pemikiran dan kewarganegaraan di muka bumi. Mereka mengakui bahwa capaian dari pendidikan dan pengajaran Nabi Muhammad saw merupakan fakta perubahan terbesar yang dicapai dalam sejarah peradaban manusia.

Dengan melihat keberhasilan Nabi Muhammad saw sebagai seorang pendidik dan pengajar yang sukses, seharusnya umat Muslim khususnya umat Muslim di Indonesia dapat menjadikan Nabi Muhammad saw sebagai guru besar dalam membangun kualitas pendidikan. Sehingga dengan berpedoman pada ajaran Nabi Muhammad saw yang telah terbukti hasil gemilangnya dalam kancah pendidikan, diharapkan dapat melahirkan sebuah generasi yang berilmu, berintelektual dan berakhlak, dan bermoral Islami.

Dengan melihat kenyataan pada kondisi pendidikan di Indonesia baik dari segi sistem pendidikan, kualitas para pendidik, proses belajar mengajar, dan hasil dari proses pendidikan itu sendiri masih banyak menimbulkan masalah. Misalnya masih banyak guru yang kurang profesional dalam mendidik dan mengajar, tidak meratanya pendidikan, tujuan pendidikan yang lebih mementingkan kecerdasan rasio, dan lain sebagainya. Sehingga perlu dikaji ulang tentang proses pelaksanaan pendidikan tersebut agar tercapai tujuan pendidikan itu.

Dengan sarana dan prasarana yang seadanya, dibandingkan dengan keadaan sekarang ini, dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung, Nabi Muhammad saw dapat menciptakan generasi yang berilmu dan berakhlak, yang mampu membangun peradaban yang gemilang. Lalu, bagaimanakah Nabi Muhammad saw dapat menjadi pembuka gerbang menuju cahaya kejayaan dan meninggalkan masa-masa Jahiliyah (kebodohan)?

Sekali lagi, marilah kita menengok keberhasilan Nabi Muhammad saw dalam menciptakan generasi-generasi yang berkualitas baik dari segi keilmuan dan kualitas akhlak, dimana hal tersebut adalah yang menjadi tujuan utama pendidikan.

METODOLOGI

Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan berdasarkan penggalian data melalui metode studi pustaka/studi literatur dari beberapa sumber literatur (tertulis). Penulisan dilakukan melalui proses penggalian data dari berbagai sumber rujukan yang membahas berbagai artikel/tulisan terkait dengan berbagai literatur mengenai pendekatan kualitatif, terutama yang berkaitan dengan ilmu sejarah. Berbagai sumber ini dimuat di media publik, sehingga dapat diakses melalui beragam tempat (perpustakaan) dan media internet secara terbuka. Tulisan ini dapat menjadi elaborasi dari berbagai artikel dan tulisan yang terkait. Demikian pula, artikel ini lebih merupakan sebuah sintesis dari tulisan-tulisan yang pernah ada, untuk kemudian dilihat dalam hubungannya dengan apa yang dapat dilakukan dalam konteks saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepribadian Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad saw, dalam melaksanakan tugasnya selaku utusan Allah dan sebagai pimpinan bangsa, beliau tidak hanya berada di depan untuk memberikan contoh, namun juga di tengah untuk memberikan semangat dan dari belakang untuk memberikan dorongan. Itu semua merupakan keteladanan Rasulullah untuk kita ikuti dan kita aplikasikan dalam setiap segi kehidupan.

Dalam Surat Al-Anbiya' ayat 107 Allah SWT menegaskan bahwa kedatangan Nabi Muhammad saw sebagai Rasulullah adalah rahmat bagi seluruh alam.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami mengutus engkau, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”(Q.S. Al-Anbiya' 21:107).

Kedatangan Nabi adalah rahmat bagi umat manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan makhluk-makhluk lainnya. Rasulullah membawa ajaran tentang persamaan, persatuan dan kemuliaan umat manusia, bagaimana tatacara hubungan manusia sesama manusia, hubungan sesama pemeluk agama, dan hubungan antar agama. Rasulullah mengajarkan tentang persaudaraan, perdamaian, keadilan, tolong-menolong, tata hidup berkeluarga,

bertetangga, dan bermasyarakat, dan lain sebagainya. Rasulullah melarang manusia berbuat sewenang-wenang, sekalipun terhadap binatang.

Rasulullah juga mengajarkan kepada umat manusia untuk memanfaatkan lingkungan hidup dan menjaga kelestariannya. Dalam peperangan sekalipun, tentara Islam dilarang merusak tanaman-tanaman dan tumbuh-tumbuhan.

Akhlak Rasulullah dapat sertifikat langsung dari Allah SWT.

كَ لَعَلَىٰ خُلُقِ عَظِيمٍ

“Sesungguhnya engkau benar-benar memiliki akhlak yang agung.” (Q.S. Al-Qalam 68:4). Tatkala ‘Aisyah ra, isteri Nabi, ditanya bagaimana akhlak Nabi, beliau menjawab:”Akhlak Nabi adalah Al Qur’an”.

Rasulullahpun menjelaskan bahwa kedatangannya adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.(H.R. Baihaqi).

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Dalam hadits lain Rasulullah menyatakan: “Seorang mukmin menjadi mulia karena agamanya, mempunyai kepribadian karena akalunya, dan menjadi terhormat karena akhlaknya.” (HR.Hakim).

Malah Rasulullah mengatakan: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”(HR.Tirmidzi). Akhlak utama dan mulia itu adalah akhlak Rasulullah saw. Ahmad Muhammad Al-Hufi telah menulis sebuah buku tentang bagaimana akhlak Nabi. Karena tidak semuanya bisa diungkap, Al-Hufi menamai bukunya dengan *Min Akhlaq an-nabi* (Sebagian dari Akhlak Nabi).

Di antara akhlak Nabi yang diuraikan oleh Al-Hufi adalah berani, pemurah, adil, iffah, benar, amanah, sabar, lapang hati, pemaaf, kasih sayang, mengutamakan perdamaian, zuhud, malu, rendah hati, musyawarah, lemah lembut, jujur, tidak suka mencari-cari cacat orang lain, sabar, tidak angkuh, santun, tidak mudah mabuk pujian, kebaikan pergaulan, dan cinta bekerja. Dan beliau selalu berusaha melupakan hal-hal yang tidak berkenan di hatinya dan tidak pernah berputus asa dalam berusaha. Salah satu karakter Rasulullah yang paling menonjol adalah kemenangan atau keberhasilan tidak menjadikan beliau bangga. Tentu, semua akhlak Rasulullah tersebut menjadi tauladan bagi kehidupan kita.

berikut beberapa aspek lebih lanjut tentang kepribadian Rasulullah SAW:

- **Kesabaran dan Ketabahan:**

Rasulullah SAW mengajarkan pentingnya kesabaran dalam menghadapi cobaan dan ujian hidup. Beliau sendiri tampil sebagai contoh dalam situasi sulit, dari penindasan awal dakwah hingga saat-saat sulit dalam perang.

- **Kasih Sayang dan Empati:**

Beliau sangat menghargai dan memperlakukan semua orang dengan kasih sayang dan empati. Beliau menunjukkan perhatian dan kepedulian kepada anak-anak, orang tua, perempuan, dan bahkan hewan.

- **Kebaikan dan Toleransi:**

Kepribadian Rasulullah menonjolkan nilai-nilai toleransi dan kebaikan terhadap orang lain, terlepas dari latar belakang agama, suku, atau budaya. Beliau menjalin hubungan baik dengan berbagai suku dan kelompok.

- **Kejujuran dan Keadilan:**

Rasulullah SAW sangat dihormati karena integritas dan kejujurannya. Beliau selalu memegang komitmen dan janji-janjinya, serta senantiasa jujur dalam segala hal.

- **Kepemimpinan dan Keadilan:**

Sebagai pemimpin, Rasulullah SAW memimpin dengan bijaksana dan adil. Beliau menunjukkan bahwa pemimpin harus memberikan hak-hak semua orang tanpa memandang status sosial atau kedudukan.

- **Rendah Hati:**

Meskipun memiliki posisi tinggi sebagai Nabi, Rasulullah SAW tetap rendah hati. Beliau senantiasa menunjukkan kerendahan hati dalam berinteraksi dengan orang lain.

- **Kedermawanan dan Sederhana:**

Beliau mengajarkan pentingnya berbagi dengan sesama dan hidup dengan sederhana. Kedermawanan beliau melegenda, dan beliau sering memberikan kepada mereka yang membutuhkan.

Kepribadian Rasulullah SAW adalah inspirasi bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Banyak ajaran beliau yang tetap relevan dan dapat diaplikasikan dalam konteks modern untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, penuh kasih sayang, dan bermartabat.

Berikut adalah beberapa aspek lain dari kepribadian Rasulullah SAW:

- **Ketekunan dalam Ibadah:**

Beliau merupakan teladan dalam ketaatan kepada Allah. Rasulullah SAW menjalankan ibadah dengan konsisten dan penuh dedikasi, menjadi contoh bagi umatnya dalam menjaga hubungan spiritual dengan Allah.

- Kerja Keras dan Produktivitas:

Meskipun memiliki tugas kenabian yang berat, Rasulullah SAW senantiasa bekerja keras dalam berbagai bidang. Beliau memperlihatkan pentingnya bekerja untuk mencapai tujuan-tujuan yang baik.

- Pengampunan dan Kemaafan:

Rasulullah SAW menunjukkan sikap pengampunan yang luar biasa terhadap mereka yang berbuat salah padanya. Beliau mengajarkan pentingnya mengampuni dan memaafkan, bahkan dalam situasi sulit.

- Pendidikan dan Pembelajaran:

Beliau mendorong umat untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan. Rasulullah SAW memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan, terutama edukasi moral dan spiritual.

- Keterbukaan dan Komunikasi Efektif:

Beliau selalu terbuka untuk berkomunikasi dengan semua orang, baik muda maupun tua. Rasulullah SAW mengajarkan pentingnya mendengarkan dan merespons dengan bijaksana.

- Kepedulian terhadap Lingkungan:

Rasulullah SAW mengajarkan etika terhadap alam dan lingkungan. Beliau melarang pemborosan, mengajarkan penggunaan sumber daya secara bijaksana, dan merawat lingkungan sekitar.

- Keteladanan dalam Perkawinan dan Keluarga:

Rasulullah SAW adalah suami yang penyayang dan teladan dalam mengelola hubungan perkawinan. Beliau juga mengajarkan pentingnya mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan kebijaksanaan.

- Keberanian dalam Menghadapi Tantangan:

Beliau tidak pernah gentar dalam menghadapi rintangan dan tantangan yang dihadapinya. Rasulullah SAW menunjukkan bahwa keberanian dan keteguhan sangat penting dalam menghadapi ujian hidup.

Kepribadian Rasulullah SAW adalah bimbingan yang abadi bagi umat Islam. Melalui teladan beliau, banyak ajaran moral, etika, dan spiritual yang dapat diadopsi dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan harmonis

B. Metode Pendidikan Dan Pengajaran Nabi Muhammad SAW Dalam Proses Belajar Mengajar

Salah satu faktor penting dalam sistem pendidikan adalah metode pendidikan yang dipergunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan (mentransfer) ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Perlu ditekankan dalam hal ini, bahwa tidak ada satu pun metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam sebuah proses belajar mengajar karena sebuah metode pendidikan dan pengajaran bergantung pada situasi dan kondisi dari proses belajar mengajar tersebut. Sehingga terkadang seorang pendidik harus menerapkan sebuah metode pendidikan dan pengajaran tertentu pada situasi dan kondisi tertentu, dan menggunakan sebuah metode yang lain dalam situasi dan kondisi yang lain pula. Namun, tak jarang pula terjadi atau sangat dibutuhkan kolaborasi (gabungan) dari beberapa metode untuk diterapkan bersama dalam proses belajar mengajar.

Sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Bahkan sering disebutkan cara atau metode kadang lebih penting daripada materi itu sendiri. Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan. (Anwar, 2003: 42)

Beberapa hal yang harus ada dalam metode pendidikan, yaitu:

- a. Melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan , kesadaran dan tanggungjawab
- b. Aktivitas tersebut memiliki cara yang baik dan tujuan tertentu
- c. Tujuan harus dicapai secara efektif

Agar proses pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan pendidikan Islam, seorang pendidik dalam menggunakan metodenya harus berpegang kepada prinsip-prinsip yang mampu mengarahkan dan kepada tujuan tersebut. Dengan berpegang kepada prinsip-prinsip tersebut, seorang pendidik diharapkan mampu menerapkan metode yang tepat dan cocok sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan berlandaskan kepada ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits, M. Arifin menetapkan sembilan prinsip yang harus dipedomani dalam menggunakan metode

pendidikan Islam, kesembilan prinsip tersebut adalah prinsip memberikan suasana kegembiraan, prinsip memberikan layanan dengan lemah lembut, prinsip kebermaknaan, prinsip prasyarat, prinsip komunikasi terbuka, prinsip pemberian pengetahuan baru, prinsip memberikan model perilaku yang baik, prinsip pengamalan secara aktif, dan prinsip kasih sayang.

Dalam pendidikan dan pengajaran Nabi Muhammad saw, sehingga menghasilkan generasi yang memiliki kecerdasan rasio, kecerdasan fisik, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual, tak lepas dari metode-metode yang diterapkan beliau pada proses belajar mengajar.

Berikut adalah metode yang merupakan rangkuman dari berbagai macam metode pendidikan dan pembelajaran yang diterapkan oleh Nabi Muhammad saw dalam proses belajar mengajar.

1) Metode Keteladanan

Menurut Harun, salah satu tokoh pendidikan Islam Indonesia, kualitas para pendidik Islam setidaknya memiliki empat kriteria sebagai seorang pendidik, diantaranya:

- a. Sanggup member contoh keteladanan yang baik
- b. Menguasai ilmu-ilmu pengetahuan
- c. Menguasai pengetahuan tentang agama
- d. Menguasai pengetahuan umum

Sebagai seorang guru (pendidik dan pengajar) harus dapat memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didiknya. Dalam tercapainya kualitas yang baik dalam pengajaran harus didasarkan pada akhlak dan tingkah laku dari seorang guru. Dasar kaedah ini adalah bahwa pengajaran yang dilakukan melalui keteladanan yang didapatkan oleh peserta didik dari gurunya lebih baik dari pada sekadar menyampaikan pemikiran melalui lisan kepada peserta didiknya. Begitu pula bila seorang guru yang hanya memberikan nasehat-nasehat berupa akhlak yang mulia, tetapi tingkah laku guru tersebut sangat berlawanan dengan yang disampaikannya, dapat menimbulkan kegagalan dalam memberikan keteladanan terhadap peserta didik. Sehingga untuk dapat dijadikan sebagai sebuah keteladanan, seorang guru harus dapat memberikan pemikiran-pemikiran berupa nasehat-nasehat akhlak serta mampu untuk mengaplikasikannya pada kepribadiannya.

Melirik pada kata-kata berikut, "Nabi Muhammad saw sebagai seorang pribadi adalah contoh terbaik bagaimana Al-Qur'an berjalan, bagaimana Al-Qur'an hidup dan dihidupkan dalam kehidupan keseharian" diharapkan seorang pendidik dan pengajar mencontoh dari pribadi agung, Nabi Muhammad saw, yang merupakan cerminan akhlak dari Al-Qur'an yang mulia. Sehingga setiap peserta didik memiliki sosok teladan yang

baik dan pantas untuk ditiru, yaitu gurunya sendiri, yang akan lebih terkesan (menyentuh jiwa) pada jiwa peserta didik.

Dalam setiap penyampaian materi-materi ilmu pengetahuan perlu dihiasi dengan nilai-nilai akhlak. Dengan seorang guru yang menjadi teladan bagi peserta didiknya dan perhatian seorang guru dalam mendidik akhlak peserta didiknya maka generasi yang terbentuk yaitu selain menguasai bidang-bidang tertentu dalam ilmu pengetahuan, memiliki nilai-nilai akhlak (moralitas yang baik) pula.

Perlu untuk ditekankan bahwa belajar dan mengajar dalam kaca mata Rasulullah adalah mengubah perilaku dan mendidik jiwa dan kepribadian manusia. Sehingga peserta didik memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi.

Sebagai seorang guru (pendidik dan pengajar) untuk mentransfer ilmu-ilmu pengetahuan, sepatutnya memiliki modal dasar yaitu berupa ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Hal ini adalah sebuah poin yang amat penting dalam kelancaran sebuah proses belajar mengajar dan merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan itu. Bila seorang guru tidak menguasai bahan yang akan diajarkan, tidak mempunyai pemahaman tentang sebuah ilmu pengetahuan, maka dikawatirkan akan terjadi pembodohan (kesalahan penransferan ilmu pengetahuan) kepada peserta didik. Efeknya, peserta didik mendapat ilmu pengetahuan yang salah (tidak sesuai dengan fakta atau kebenaran).

Bahwasanya Nabi Muhammad saw mengemukakan pada seseorang yang memberikan atau memberitakan sesuatu yang tidak benar, yang tidak secara pasti ia ketahui tentang kebenarannya. Oleh karena pentingnya faktor ini, maka diharapkan, bahkan diharuskan setiap guru untuk mempelajari (belajar) ilmu-ilmu pengetahuan yang kelak akan ditransfer (diajarkan) kepada peserta didik. Sehingga terciptalah generasi yang berilmu yang akan tetap mewariskan dan terus mengembangkan ilmu pengetahuan pada setiap generasi. Sehingga terbentuk generasi yang memiliki tingkat kecerdasan rasio yang tinggi.

Ilmu agama adalah sebuah kebutuhan bagi setiap individu. Agama Islam ditujukan pada setiap insan, mengenalkan kepadanya siapa Tuhan mereka, apa hakekat hidup mereka, apa dosa dan pahala itu, dan lain sebagainya. Dengan dimilikinya (memahami) ilmu agama maka akan terciptalah ketenangan batin pada diri seorang pribadi tersebut. Sehingga ilmu agama tidak dapat dipisahkan dari setiap penyampaian ilmu pengetahuan. Jadi seorang guru harus paham terhadap ilmu agama Islam. Sehingga diharapkan akan dapat memberikan efek positif terhadap peserta didik yang berupa pengetahuan ilmu agama yang dapat diaplikasikan dengan amal perbuatan yang baik dan benar. Dalam hal ini, maka diharapkan tercipta generasi yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

Pada zaman sekarang, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sangat cepat dalam pencarian dan penyebaran informasi, sehingga sebuah informasi itu dapat diakses oleh siapa pun dengan cepat dan mudah. Oleh sebab itu, maka seorang guru harus senantiasa menambah wawasannya dengan senantiasa menguasai dan menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jadi, menjadi seorang guru adalah seseorang yang menjadi keteladanan bagi setiap peserta didiknya, baik dari segi akhlaknya dan keilmuannya.

2) Metode Pentahapan Dan Pengulangan

Dalam menyampaikan ilmu-ilmu pengetahuan kepada peserta didik, Nabi Muhammad saw tidak serta merta langsung memberikan semua bahan materi yang ada. Namun, beliau memberikan (mentransfer) ilmu tersebut melalui sistem pentahapan. Sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami ilmu yang diberikan. Melalui metode pentahapan ini, peserta didik lebih dapat memahami materi yang disampaikan secara maksimal daripada langsung tanpa sebuah pentahapan. Beliau

menyampaikan secara bertahap (sedikit demi sedikit) hingga semua materi yang beliau ajarkan dapat diterima dan dipahami dengan mudah dan lebih kuat dalam ingatan peserta didik.

Rasulullah sangat memperhatikan urutan-pentahapan dalam penyampaian bahan materi. Pada materi dasar, beliau ajarkan pada penyampaian pada tahap awal. Setelah tersampaikan, beliau menyampaikan materi yang berikutnya, yang sesuai dengan urutan-urutan materi yang akan diberikan oleh beliau. Bila peserta didik belum paham akan sebuah materi maka Rasulullah tidak melanjutkan ke materi berikutnya sebelum materi itu sudah peserta kuasai.

Diantara ilmu-ilmu pengetahuan yang disampaikan pada setiap tahapan, beliau memerhatikan kesinambungan antar materi pada tahap sebelumnya ke tahap berikutnya. Sehingga ada hubungannya antara materi yang sebelumnya dengan materi yang sesudahnya. Hal tersebut menjadi tidak membingungkan peserta didik dalam memahami materi yang sangat banyak dari Rasulullah.

Agar materi-materi yang telah diberikan tidak cepat hilang dari ingatan para peserta didik, Nabi Muhammad saw sering kali mengulang-ulang materi-materi yang sudah beliau sampaikan. Hal tersebut sangat berguna untuk membantu agar tetap dapat mengingat dan mengulang kembali apa-apa yang telah diberikan. Karena pentingnya materi-materi yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw tersebut, maka beliau sering mengulang-ulang materi yang telah disampaikan agar peserta didik beliau tidak lupa dan senantiasa dapat memahami materi-materi yang diberikan oleh beliau.

3) Metode Tanya-Jawab Dan Diskusi

Metode ini diterapkan oleh Nabi Muhammad saw dalam rangka memberikan kesan perhatian kepada peserta didik, memberikan motivasi, dan mengetahui potensi akal peserta didik untuk dapat menjelaskan lagi apa yang telah peserta didik ketahui. Dan metode ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur akan pemahaman yang dikuasai peserta didik terhadap materi-materi yang telah diberikan oleh Rasulullah (menyelami sejauh mana tingkat kecerdasan dan pemahaman peserta didik).

Nabi Muhammad saw selalu membuka lebar atas pengajuan pertanyaan dari peserta didik beliau dan Rasulullah senantiasa memberikan jawaban kepada peserta didik beliau secara proposional (ringkas) atas pertanyaan-pertanyaan yang peserta didik ajukan. Terkadang pula Rasulullah memberikan jawaban kepada peserta didik secara panjang lebar. Hal ini beliau lakukan bila hal tersebut dianggap penting, agar peserta didik beliau dapat mengetahui beberapa penjelasan tambahan atas jawaban dari pertanyaan peserta didik, dimana jawaban tambahan tersebut sangat berhubungan dengan jawaban yang ditanyakan dan sangat bermanfaat bagi peserta didik beliau.

Metode tanya jawab berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya, melalui dialog, perasaan dan emosi pembaca akan terbangkitkan, jika topik pembicaraan disajikan bersifat realistik dan manusiawi. (an-Nahlawi, t.t.: 205)

Dalam beberapa kesempatan, Nabi Muhammad saw tak jarang melontarkan kepada peserta didik beliau yang lain untuk menjawab pertanyaan atas pertanyaan salah seorang peserta didik beliau. Hal ini beliau lakukan untuk melatih peserta didik beliau dalam menjawab beberapa masalah keilmuan. Dan yang diharapkan oleh beliau adalah peserta didik ikut mengungkapkan pandangan dan argumennya untuk menyelesaikan masalah-masalah ilmu pengetahuan. Setelah itu, barulah beliau menjelaskannya secara lebih detail dan sensitive, supaya penjelasan tersebut lebih kuat tertanam pada pemahaman dan ingatan peserta didik beliau.

4) Metode Alat Peraga Dan Eksperimen

Metode pengajaran Rasulullah ini adalah dengan cara mendemonstrasikan sesuatu (alat peraga) oleh beliau ketika hendak mengajarkan sesuatu. Dalam metode ini, cara yang beliau terapkan adalah dengan menunjukkan atau mendemonstrasikan sesuatu yang menjadi objek pembahasan ke hadapan peserta didik beliau. Dengan metode ini, dapat menarik perhatian peserta didik untuk lebih tergugah dalam memperhatikan apa yang sedang beliau ajarkan. Dan metode ini dapat lebih mempermudah peserta didik untuk memahami materi-materi yang sedang diajarkan oleh beliau.

Metode demonstrasi dimaksudkan sebagai suatu kegiatan memperlihatkan suatu gerakan atau proses kerja sesuatu. Pekerjaannya dapat saja dilakukan oleh pendidik atau peserta didik yang diminta mempraktekkan sesuatu pekerjaan. Metode demonstrasi bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat dikerjakan dengan baik dan benar. Metode demonstrasi dapat dipergunakan dalam organisasi pelajaran yang bertujuan memudahkan informasi dari model (model hidup, model simbolik, deskripsi verbal) kepada peserta didik sebagai pengamat.

Dalam penerapan metode ini, Rasulullah terkadang menggunakan alat-alat atau benda-benda yang ada di lingkungan sekitar, dan terkadang pula beliau memanfaatkan anggota-anggota tubuh beliau.

Nabi Muhammad saw mengajarkan kepada peserta didik beliau tentang suatu kaedah yang besar yaitu tentang ilmu pengetahuan, dan menanamkan metode umum dalam penelitian ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan. Hal tersebut merupakan hasil perubahan dan pengalaman, pengamatan dan penelitian. Oleh karena itu, diperlukan metode eksperimen untuk mendapatkan hakekat ilmu pengetahuan.

Untuk menguatkan kaedah ini dan mengajarkannya serta agar senantiasa terekam kuat dalam ingatan peserta didik, Nabi Muhammad saw membimbing peserta didik beliau untuk melakukan suatu percobaan dan pengamatan, bukan hanya sekedar menyampaikan teori.

5) Metode Situasional Dan Kondisional

Ketika memberikan pengajaran kepada peserta didik, Rasulullah senantiasa memperhatikan waktu dan kondisi yang tepat, disesuaikan dengan waktu dan kondisi yang tepat bagi peserta didik beliau. Hal ini bermanfaat agar peserta didik tidak merasakan sebuah rasa kejenuhan. Bila timbul rasa kejenuhan maka kelangsungan proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal, bahkan menjadi sia-sia. Oleh karena itu, perlu diantisipasi akan munculnya rasa kejenuhan tersebut.

Rasulullah senantiasa memanfaatkan kesempatan (momentum) yang sesuai atas hal yang hendak beliau ajarkan. Beliau berusaha memadukan antara kesesuaian momentum dan ilmu pengetahuan yang hendak diajarkan secara kondusif, dengan harapan agar lebih jelas dalam memberikan sebuah kepaahaman keilmuan.

Dalam sudut pandang keseragaman kemampuan peserta didik dalam memahami suatu transfer ilmu pengetahuan, Nabi Muhammad saw sangat memperhatikan kondisi kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dalam setiap aktivitas pengajaran. Beliau senantiasa memberikan pengajaran kepada peserta didik beliau sesuai dengan kadar pemahaman peserta didik. Beliau tidak mengajarkan kepada peserta didik

pemula sesuatu hal yang beliau ajarkan kepada peserta didik senior. Beliau juga tidak mengucilkan peserta didik yang masih junior terhadap peserta didik yang sudah senior.

6) Metode Membangkitkan Perhatian, Pujian Dan Hukuman, Dan Nasehat Dan Motivasi, Serta Hadiah

Dalam membangkitkan perhatian peserta didik, Rasulullah menggunakan beberapa cara yaitu dengan cara mengulangi penjelasan dan menunda jawaban, memanggil peserta didik, memegang tangan atau bahu peserta didik, dan merubah posisi. Hal ini dimaksudkan

agar perhatian peserta didik menjadi bertambah, serta demi mengarahkan pendengaran penglihatan, dan hati peserta didik agar secara fisik dan psikologis lebih siap dan lebih memperhatikan apa yang beliau ajarkan.

Ketika didapati ada peserta didik beliau yang menampilkan sikap atau perbuatan yang tak semestinya ia lakukan, maka dengan segera Rasulullah memperingatkannya. Namun bila sikap dan perbuatan tersebut sudah terlampaui batas kewajaran (keterlaluan) maka Rasulullah pun mulai menampakkan kemarahannya. Kemarahan disini bukanlah luapan emosi yang tak terkendali, namun adalah sebuah sikap yang berupa jalan untuk mendidik atau mengarahkan ke jalan yang benar.

Mendidik dengan Targhib dan Tarhib, kata targhib berasal dari kata kerja ragghaba yang berarti; menyenangkan, menyukai dan mencintai, kemudian kata itu diubah menjadi kata benda targhib yang mengandung makna “:suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan, dan kebahagiaan. Semua itu dimunculkan dalam bentuk janji-janji berupa keindahan dan kebahagiaan yang dapat merangsang atau mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya. Metode pengajaran ini memberikan dorongan (motivasi) kepada peserta didik melakukan sesuatu kebajikan. Dalam memberikan motivasi, beliau senantiasa mengupayakan secara optimal dan totalitas agar motivasi tersebut dapat terealisasi secara maksimal. Secara psikologi, cara itu akan menimbulkan daya tarik yang kuat untuk menggapainya. Sedangkan istilah tarhib berasal dari kata rahhaba yang berarti; menakut nakuti atau mengancam. Lalu kata itu diubah menjadi kata benda tarhib yang berarti; ancaman hukuman. Dalam memberikan ancaman, beliau senantiasa mengupayakan agar peringatan atau ancaman tersebut senantiasa diindahkan dan menjadikan peserta didik terhindar dari perbuatan yang tak berguna.

Dengan berdalil pada Al-Qur'an dan Al-hadits, bahwa setiap insan yang mencari ilmu (belajar) akan mendapatkan balasan yang berlipat-lipat dari Allah swt dan mendapatkan kedudukan yang mulia. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk senantiasa giat dalam menuntut ilmu (belajar).

KESIMPULAN

Islam memandang bahwa segala fenomena alam ini adalah hasil ciptaan Allah dan sekaligus tunduk kepada hukum-hukum-Nya, oleh karena itu manusia harus dididik agar mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai dalam hukum Allah tersebut. Tanpa nilai-nilai moral agama, kehidupannya akan menyimpang dari fitrah Allah yang mengandung nilai Islam yaitu doktrin Islam itu sendiri yang harus dijadikan dasar dari proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat. Jadi dengan demikian pola dasar yang membentuk dan mewarnai sistem pendidikan Islam adalah pemikiran konseptual yang berorientasi kepada nilai-nilai keimanan, nilai-nilai kemanusiaan, serta nilai-nilai moral (akhlak) yang secara terpadu membentuk dan mewarnai tujuan pendidikan Islam.

Dengan kepribadian yang pantas untuk dijadikan teladan dan penerapan metode belajar yang memadai, Rasulullah mampu menciptakan generasi dan lingkungan yang bernuansa penuh keilmuan, akhlak yang mulia, dan ber-Islami. Sehingga tercipta tujuan pendidikan yang dapat berpengaruh positif pada lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Abu Ghuddah.2009.40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah.Bandung: Irsyad Baitus Salam
Muhammad Fathi.2007.Metode Nabi dalam Mendidik dan Mengajar. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar

Muh. Joko Susilo. (Metode Pendidikan Rasulullah SAW)
 Muh. Joko Susilo. (Menelusuri Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam Indonesia)
 M. Ustman Najati.2002.Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi.Jakarta Selatan: Hikmah
 Muhammad Jameel Zeeno.Resep Menjadi Pendidik Sukses.
 Muhammad Wahyuni Nafis.2006.9 Jalan untuk Cerdas Emosi dan Cerdas Spiritual.Jakarta:
 Hikmah Yunahar Ilyas.Rasulullah SAW Sebagai Teladan Kehidupan.
<http://www.indoforum.org/showthread.php?t=42744>
[http://meyori30.wordpress.com/2008/07/26/akhlak-nabi-muhammad-saw/](http://meyori30.wordpress.com/2008/07/26/akhlak-nabi-muhammad-saw/metode%20pendidikan%20Islam_files/metode%20pendidikan%20Islam.htm)
[metode% 20pendidikan% 20Islam_files/metode% 20pendidikan% 20Islam.htm](http://meyori30.wordpress.com/2008/07/26/akhlak-nabi-muhammad-saw/metode%20pendidikan%20Islam_files/metode%20pendidikan%20Islam.htm) Metode-
[pendidikan-islam%20_%20Pendidik%20Muslim_files/HADIS-](http://meyori30.wordpress.com/2008/07/26/akhlak-nabi-muhammad-saw/metode%20pendidikan%20Islam_files/HADIS-HADIS%20TENTANG%20METODE%20PENDIDIKAN%20%C2%AB%20Abu%20Aqil%20di%20Langsa.htm)
[HADIS% 20TENTANG% 20METODE% 20PENDIDIKAN%20 %C2%AB% 20Abu%20](http://meyori30.wordpress.com/2008/07/26/akhlak-nabi-muhammad-saw/metode%20pendidikan%20Islam_files/HADIS-HADIS%20TENTANG%20METODE%20PENDIDIKAN%20%C2%AB%20Abu%20Aqil%20di%20Langsa.htm)
[Aqil% 20di% 20Langsa.htm](http://meyori30.wordpress.com/2008/07/26/akhlak-nabi-muhammad-saw/metode%20pendidikan%20Islam_files/HADIS-HADIS%20TENTANG%20METODE%20PENDIDIKAN%20%C2%AB%20Abu%20Aqil%20di%20Langsa.htm)